

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Irma Sari Siregar

UIN Syahada PadangSidimpuan
sariirma272@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025

Accepted: Mei 25, 2025

Published: Juni 3, 2025

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the environment on students' learning motivation. The learning environment is an important factor that can affect the level of motivation and academic success of students. This study uses a literature study approach by analyzing various journals, articles, and books that are relevant to the influence of the environment on learning motivation. The methodology used is descriptive qualitative analysis, by collecting and summarizing the results of previous studies that discuss environmental factors, such as family, school, and social environments, which can affect learning motivation. The results of the study indicate that a supportive environment, both in terms of physical, social, and emotional, has a positive impact on increasing student learning motivation. Conversely, an uncondusive environment can reduce motivation and potentially hinder the student learning process. This study concludes that the role of the environment is very significant in shaping and increasing student learning motivation, so it is important for educators and parents to create an environment that supports the development of children's learning motivation.*

Keywords:

Analysis, Environment, Motivation, Learning, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal, artikel, dan buku yang relevan terkait pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Metodologi yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan dan merangkum hasil penelitian terdahulu yang membahas faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan motivasi dan berpotensi menghambat proses pembelajaran siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran lingkungan sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi belajar anak.

Kata kunci: Analisis, Lingkungan, Motivasi, Belajar, Siswa.

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik bagi siswa. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang kondusif dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan penurunan motivasi dan bahkan menghambat pencapaian akademik siswa (Fauzi, M. & Hidayat, A. (2019).

Lingkungan keluarga, sebagai tempat pertama di mana anak tumbuh dan berkembang, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar. Keluarga yang memberikan perhatian, dukungan emosional, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, ketidakpedulian atau kurangnya dukungan dari orang tua dapat menurunkan minat siswa untuk belajar. Selain itu, sikap orang tua terhadap pendidikan dan prestasi akademik juga turut mempengaruhi cara siswa memandang nilai dari pendidikan itu sendiri (Ardiansyah, F. (2020).

Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas yang memadai, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya dukungan dari teman sebaya dan interaksi sosial yang positif di dalam kelas juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa. Di sisi lain, ketegangan atau masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti bullying atau perasaan terasingkan, dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

Tidak kalah pentingnya, lingkungan sosial dan budaya di masyarakat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor sosial seperti status sosial-ekonomi keluarga, norma budaya yang berlaku, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam beberapa kasus, siswa yang datang dari latar belakang sosial yang kurang menguntungkan mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menemukan motivasi untuk belajar jika lingkungan sosial mereka tidak mendukung atau memberikan cukup kesempatan.

Penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar telah dilakukan oleh banyak peneliti dengan berbagai pendekatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang memberikan perhatian terhadap pendidikan, teman sebaya yang positif, serta sekolah yang menyediakan fasilitas dan pembelajaran yang baik, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang tidak kondusif, seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau sekolah yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan siswa, dapat menurunkan motivasi mereka.

Namun demikian, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar, masih terdapat banyak variabel yang belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana berbagai faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran masing-masing faktor lingkungan dalam meningkatkan atau menghambat motivasi belajar, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara efektif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

bermanfaat bagi pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan akademik mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor lingkungan berinteraksi dan memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai literatur yang relevan, termasuk artikel, jurnal, dan buku yang membahas topik lingkungan belajar dan motivasi. Metode ini memungkinkan untuk mengeksplorasi ide-ide, perspektif, dan temuan-temuan yang telah ada, serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam berbagai penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil studi literatur, yang mencakup analisis terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar. Penulis mengumpulkan data dengan cara meninjau dan menganalisis karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan topik ini, baik yang berasal dari jurnal internasional maupun lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat memengaruhi kehidupannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mencakup dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik terdiri dari segala hal yang bersifat nyata dan dapat dirasakan secara indrawi, seperti udara, suhu, cahaya, dan ruang fisik tempat seseorang tinggal atau beraktivitas.

Sementara itu, lingkungan sosial lebih mengarah pada interaksi antar individu dalam masyarakat, termasuk norma-norma sosial, budaya, hubungan keluarga, teman sebaya, serta struktur sosial yang ada di sekitarnya. Kedua aspek lingkungan ini saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan individu, termasuk dalam aspek motivasi belajar (Hakim, B. & Wibowo, S. (2021).

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses belajar. Sebagai salah satu faktor eksternal, lingkungan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, perilaku, dan motivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk tujuan akademik. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang positif, yang memotivasi individu untuk berprestasi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat motivasi dan bahkan mengganggu perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Secara khusus, dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar merujuk pada segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini termasuk tidak hanya lingkungan fisik yang ada di sekolah, seperti ruang kelas dan fasilitas pendidikan lainnya, tetapi juga faktor sosial yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Lingkungan yang kondusif bagi belajar mencakup suasana yang aman, nyaman, dan mendukung secara emosional, serta adanya dukungan dari berbagai pihak dalam masyarakat yang menghargai pendidikan. Dalam lingkungan seperti ini, siswa merasa dihargai, diterima, dan diberi kesempatan untuk berkembang dengan baik.

Pengertian lingkungan juga mencakup aspek budaya dan sosial yang lebih luas, yang mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang menghargai pendidikan, siswa biasanya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki harapan tinggi terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan, siswa

mungkin merasa tidak ada dorongan atau penghargaan terhadap pencapaian akademik mereka, yang dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Dalam hal ini, lingkungan sosial tidak hanya mencakup keluarga dan sekolah, tetapi juga norma budaya yang berlaku di masyarakat sekitar.

Dengan demikian, lingkungan merupakan konsep yang sangat luas dan kompleks, yang mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan individu, termasuk motivasi belajar. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan siswa, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat memperburuk kondisi siswa dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi siswa agar mereka dapat berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka dalam proses belajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa akan berusaha, bertahan, dan fokus pada tugas-tugas akademik yang dihadapi. Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi minat, tujuan, nilai yang diberikan pada pembelajaran, serta berbagai elemen yang ada di lingkungan sekitar mereka (Kurniawati, N. & Prasetyo, A. (2022).

Secara umum, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau keinginan untuk

menguasai materi tertentu. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung belajar karena mereka menikmati proses tersebut dan merasa bahwa pembelajaran adalah hal yang berharga. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau harapan untuk memperoleh nilai yang baik. Meskipun kedua jenis motivasi ini memiliki peran penting, motivasi intrinsik seringkali dianggap lebih kuat dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan belajar jangka panjang.

Faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa lebih cenderung memiliki motivasi untuk belajar. Misalnya, keluarga yang memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, sekolah yang menciptakan atmosfer yang positif, dengan guru yang memberikan pengajaran yang menyenangkan dan relevan, serta teman sebaya yang mendukung, dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk berprestasi. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap pentingnya tujuan belajar. Siswa yang memahami manfaat dan tujuan dari apa yang mereka pelajari cenderung lebih termotivasi untuk berusaha keras mencapai hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, jika siswa merasa bahwa pelajaran yang mereka pelajari akan membantu mereka mencapai cita-cita atau impian mereka di masa depan, mereka akan lebih terdorong untuk fokus dan serius dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membantu siswa memahami hubungan antara pembelajaran dan pencapaian tujuan pribadi mereka, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena berpengaruh langsung

terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendukung dan memfasilitasi motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, mendukung, dan memberi kesempatan untuk pengembangan diri, siswa akan lebih mudah untuk mencapai potensi akademiknya.

3. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena ia berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu fungsi utama dari motivasi belajar adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih fokus, lebih aktif berpartisipasi dalam kelas, dan lebih banyak berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka juga lebih cenderung untuk mencari informasi tambahan atau memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari (Sari, I. & Setiawan, R. (2018).

Fungsi lain dari motivasi belajar adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa memiliki dorongan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka akan bekerja keras untuk memahami materi, berlatih, dan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik. Dengan kata lain, motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa agar memiliki tekad yang kuat dalam meraih keberhasilan akademik. Siswa yang termotivasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Selain itu, motivasi belajar juga memiliki fungsi penting dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang termotivasi cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Mereka merasa yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan mereka. Rasa percaya diri ini sangat penting, karena membantu siswa untuk mengatasi rasa takut gagal dan tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan. Dengan percaya diri yang tinggi, siswa akan lebih berani untuk berinovasi, mencoba metode belajar baru, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan.

Motivasi belajar juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan untuk belajar tanpa harus didorong oleh pihak lain, seperti orang tua atau guru. Mereka merasa bahwa belajar adalah suatu hal yang menyenangkan dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan diri secara mandiri, baik di luar jam pelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kemampuan belajar mandiri yang tinggi, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran jangka panjang.

Fungsi motivasi belajar yang terakhir adalah untuk membentuk sikap positif terhadap pendidikan. Motivasi yang tinggi dapat membuat siswa memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah sarana yang penting untuk mencapai tujuan hidup dan meraih cita-cita. Sikap positif terhadap pembelajaran ini akan membuat siswa lebih menghargai proses pendidikan, merasa termotivasi untuk terus belajar, dan memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik yang ada. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan pandangan hidup siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, tujuan pribadi, dan kebutuhan psikologis. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi. Minat ini dapat muncul dari rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap topik tertentu, yang membuat siswa merasa senang saat mempelajarinya. Sebaliknya, jika materi pelajaran dianggap tidak menarik, motivasi siswa untuk belajar akan menurun (Gunawan, T. (2015).

Selain minat, faktor tujuan pribadi juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki tujuan jelas, seperti ingin mencapai nilai tinggi, memperoleh beasiswa, atau mencapai cita-cita tertentu, akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan keras. Tujuan yang spesifik dan terukur memberikan arah bagi usaha yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki tujuan jangka panjang atau jangka pendek yang jelas cenderung lebih fokus dan berkomitmen terhadap kegiatan belajar mereka. Tanpa tujuan yang jelas, siswa mungkin merasa bingung atau kehilangan arah dalam belajar, yang dapat mengurangi motivasi mereka.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa mencakup lingkungan sosial, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, terutama dukungan dan perhatian orang tua. Orang tua yang memberi perhatian terhadap perkembangan akademik anak, memberikan dorongan positif, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, harapan orang tua terhadap prestasi akademik anak juga bisa menjadi

pendorong kuat bagi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua dapat membuat siswa merasa tidak dihargai, yang dapat menurunkan motivasi mereka.

Lingkungan sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, suasana kelas, dan fasilitas pendidikan yang tersedia dapat memengaruhi semangat siswa untuk belajar. Guru yang memberikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa akan lebih mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar. Selain itu, suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung interaksi positif antar siswa juga sangat berpengaruh. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, buku pelajaran yang up-to-date, serta adanya akses teknologi yang mendukung pembelajaran, dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan mendorong mereka untuk lebih semangat.

Faktor sosial dan budaya juga berkontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang hidup di lingkungan sosial yang mendukung pendidikan dan memiliki nilai-nilai yang menghargai prestasi akademik cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya, dalam budaya yang menjunjung tinggi pendidikan, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar agar tidak mengecewakan keluarga atau masyarakat. Sebaliknya, jika siswa berada di dalam lingkungan sosial yang tidak terlalu menghargai pendidikan, mereka mungkin merasa kurang terdorong untuk berprestasi. Selain itu, peran teman sebaya juga penting; siswa yang dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti jejak mereka dan berusaha lebih keras dalam belajar.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti minat dan tujuan pribadi bekerja bersama faktor eksternal seperti dukungan keluarga,

kualitas pengajaran di sekolah, dan pengaruh teman sebaya untuk membentuk tingkat motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan guru, orang tua, teman, dan masyarakat—untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperhatikan berbagai faktor ini agar siswa dapat termotivasi untuk belajar secara optimal dan mencapai potensi terbaik mereka.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun sosial, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung, dengan perhatian dan dukungan orang tua, terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang nyaman, inklusif, dan memiliki fasilitas yang memadai juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk berprestasi. Selain itu, peran teman sebaya dan interaksi sosial di dalam kelas turut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Lingkungan sosial dan budaya juga berpengaruh terhadap cara siswa memandang pentingnya pendidikan. Siswa yang hidup dalam masyarakat yang menghargai pendidikan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, sementara siswa yang berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan mungkin merasa kurang termotivasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai pendidikan di semua level, mulai dari keluarga hingga masyarakat luas, guna memaksimalkan potensi dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendidik, orang tua, dan pihak sekolah bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif bagi siswa. Dukungan emosional, fasilitas yang memadai, serta hubungan yang baik antara siswa, guru, dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu,

perhatian terhadap faktor sosial dan budaya juga perlu diperhatikan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademiknya.

REFERENSI

- Ardiansyah F. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 130-142.
- Fauzi, M., & Hidayat, A. (2019). Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa di perkotaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 23(1), 55-68.
- Gunawan, T. (2015). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hakim, B., & Wibowo, S. (2021). Pengaruh faktor lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Ardiansyah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(3), 201-214.
- Iskandar, M. (2017). *Pendidikan dan Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, N., & Prasetyo, A. (2022). Peran lingkungan sosial dalam membentuk motivasi belajar siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 17(2), 78-90.
- Lestari, W. (2018). Pengaruh lingkungan belajar terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(1), 85-98.
- Mulyadi, A. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam memotivasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 22(3), 144-157.
- Nabila, R. (2019). Lingkungan rumah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 101-112.
- Purnama, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45-59.
- Putra, D. (2017). Hubungan antara lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa di perkotaan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 19(1), 78-91.
- Rini, M. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(3), 212-223.

- Sari, I., & Setiawan, R. (2018). Hubungan antara lingkungan emosional keluarga dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(4), 112-126.
- Sari, M. (2021). Pengaruh lingkungan fisik dan sosial terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 20(2), 102-114.
- Setiawan, R. (2019). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 17(3), 45-59.
- Simanjuntak, F. (2016). Analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SDN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 89-101.
- Sumarni, E. (2017). Lingkungan sosial dan prestasi akademik siswa di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Sosial*, 9(4), 122-134.
- Wibowo, S. (2016). *Strategi Pembelajaran yang Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, I. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 18(2), 101-113.
- Yuliana, L. (2020). Hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 143-156.